

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membahas sebuah pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya. Seiring perkembangan zaman muncul berbagai persoalan dalam pendidikan. Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah usaha atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dan mampu mengembangkan kepribadian, keagamaan, keterampilan dan kecerdasannya sebagai bekal hidup bermasyarakat dan bernegara.

Kebijakan Nasional pengembangan karakter bangsa menyatakan bahwa karakter sebuah nilai yang sangat khas yaitu nilai bersikap dan berbuat baik di masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut Suyanto, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan Negara.¹

Beberapa hal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk kehidupan di masa yang akan datang merupakan terbentuknya sikap berkarakter yang kuat dan kokoh. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa karakter sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya baik dari akhlaknya atau budi pekerti nya.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti,

¹ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta : Flashbooks,2015), hlm. 11.

pikiran, jadi pendidikan adalah tempat yang paling penting dalam membangun karakter anak yang baik.

Dalam pendidikan Islam, karakter atau akhlak merupakan hal yang sangat penting, karena akhlak atau karakter peserta didik nantinya akan menjadi sebuah pondasi dasar untuk membangun diri mereka dengan masyarakat sekitar. Karakter merupakan sesuatu yang membedakan manusia dengan yang lainnya, karena tanpa karakter manusia akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S At-Tin 4-6 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya :

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. (Q.S At-Tin 4-6).²

Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu dari tiga institusi yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Pendidikan karakter akan berjalan efektif jika didalamnya melibatkan keluarga. Pendidikan dari keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan

² Depag RI, Al-Quran Surat At-Tin Ayat 4-6.

karakter anak. Hal itu dikarenakan keluarga merupakan lingkungan berkembangnya anak sejak kecil hingga mereka dewasa.³

Keluarga merupakan sebuah hubungan yang terbentuk karena ikatan perkawinan pasangan suami istri yang hidup bersama untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir maupun batin.⁴ Keluarga merupakan kelompok yang paling penting dalam pendidikan karakter anak, karena dikatakan idealnya keluarga adalah yang dipenuhi dengan kehangatan, kasih sayang, saling menghormati, dan saling melindungi. Pendidikan karakter anak akan mudah dibentuk didalam keluarga yang harmonis dan utuh. Lain halnya anak yang karakternya dibentuk dari keluarga yang tidak utuh atau broken home yang kebanyakan mereka menjadi trauma dari masalah yang dihadapi keluarganya misalkan perceraian orangtuanya. Maka perlu adanya bimbingan yang lebih dalam pendidikan karakternya.

Pondok Pesantren Alibaba yang berada di Desa Mojoagung, Soko, Tuban terdapat santri yang notabennya berasal dari keluarga broken home. Ada banyak media yang telah diterapkan pengurus pesantren Alibaba Mojoagung soko Tuban untuk membangun karakter santri salah satunya adalah penerapan media rutinan ziarah wali.

Ziarah wali merupakan kegiatan mengunjungi makam waliyullah yang telah menyebarkan agama islam.

³ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta :PT.Gramedia, 2014), hlm. 7.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 18.

Penerapan rutinan ziarah wali dianggap sebagai salah satu media yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak yang broken home, karena didalamnya terdapat banyak kegiatan yang dapat membangun karakter santri seperti: kegiatan dzikir, tahlil dan do'a.

Kegiatan ziarah wali dilaksanakan untuk menanamkan sifat religiusitas anak sekaligus meningkatkan sifat spiritualnya. Selain itu kegiatan ziarah wali juga dapat menjadi pendidikan karakter yang aplikatif bagi anak ketika mereka berbaur dengan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Mujahidin pengasuh pondok pesantren Alibaba rutinan ziarah wali dilaksanakan selain untuk menumbuhkan sifat religius santri ziarah wali juga sebagai media pendidikan karakter santri, karena dengan ziarah wali santri dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan ziarah tersebut. Selain itu kegiatan ziarah wali bertujuan agar santri-santri tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran yang biasanya dilakukan didalam pondok saja sehingga suatu pendidikan itu dapat merasuk kedalam diri santri dengan mudah. Dengan kata lain belajar sekaligus berwisata religi.⁵

Kegiatan ziarah wali di pesantren Alibaba Mojoagung Soko Tuban juga melibatkan masyarakat sekitar. Masyarakat juga ikut andil dalam menjalankan rutinan ziarah wali, hal ini bertujuan agar santri lebih dekat dengan masyarakat sekitar, sekaligus mereka dapat mengasah pendidikan

⁵ Wawancara dengan Kyai. Mujahidin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Alibaba Mojoagung Soko Tuban, pada tanggal 5 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

karakternya seperti contoh tentang bagaimana mereka bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti akan mencari lebih dalam tentang pendidikan karakter anak melalui rutinan ziarah wali di pesantren Alibaba Mojoagung Soko Tuban, yang diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan tentang pendidikan karakter yang harus lebih ditingkatkan untuk membentuk anak yang tidak hanya pintar tetapi juga baik ahklanya. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan tema “IMPLEMENTASI RUTINAN ZIARAH WALI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN ALIBABA DESA MOJOAGUNG KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana media pendidikan karakter santri melalui rutinan ziarah wali di pondok pesantren Alibaba Mojoagung Soko Tuban?
2. Bagaimana implementasi rutinan ziarah wali sebagai media pendidikan karakter di pondok pesantren Alibaba Mojoagung Soko Tuban?
3. Apa saja nilai pendidikan karakter melalui rutinan ziarah wali di pondok pesantren Alibaba Mojoagung Soko Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan media pendidikan karakter santri melalui rutinan ziarah wali di pondok pesantren Alibaba Mojoagung Soko Tuban.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi rutinan ziarah wali sebagai media pendidikan karakter di pondok pesantren Alibaba Mojoagung Soko Tuban.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter melalui rutinan ziarah wali di pondok pesantren Alibaba Mojoagung Soko Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penanaman pendidikan karakter dengan melalui beberapa media salah satunya melalui rutinan ziarah wali di sekolah maupun pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan diharapkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai acuan / arahan yang membangun Ustadz / Ustadzah dalam mengembangkan karakter baik pengurus maupun santri di pondok pesantren,
- 2) Sebagai ide penerapan pendidikan akhlak yang mudah untuk dikembangkan dalam sebuah pendidikan pada lembaga-lembaga yang ada di Indonesia terutama melalui rutinan ziarah wali.

b. Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan bagi penulis adalah dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai penanaman karakter yang baik melalui penerapan rutinan ziarah wali

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pendidikan karakter merupakan cara atau strategi yang disusun dan dilakukan untuk memudahkan peserta didik memahami sikap berperilaku manusia yang tidak bertentangan dengan ajaran Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan bangsa. Baik dalam pikiran, perilaku, perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat sekitar. Dalam proses pendidikan tidak hanya mengasah prestasi peserta didik saja, akan tetapi dalam proses pendidikan juga bertujuan mengembangkan karakter peserta didik agar mereka tidak hanya pandai dalam hal akademik saja akan tetapi mereka juga baik karakternya. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan salah satunya di Pesanteren sangat diperlukan perannya dalam pengembangan atau perbaikan

karakter santri, dengan melalui berbagai metode atau cara salah satunya adalah melalui kegiatan rutin ziarah wali.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Siti Syarifah Hasbiyah, 2016	Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang	Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan	Kualitatif	Sikap dan Karakter terbentuk melalui kegiatan kebiasaan yang dilakukan disekolah seperti kegiatan Isra' Mi'raj sebagai pembentukan karakter religius anak
2.	Nur Azizah , 2016	Penanaman Nilai pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Waleri Kendal	Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam.	Kualitatif	Karakter terbentuk melalui pendidikan agama Islam
3	Mei Kusuma Wardani, 2013	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Kuantitatif	Terdapat beberapa nilai karakter diantaranya : kerja keras, disiplin dan jujur.

		Yogyakarta			
--	--	------------	--	--	--

Tabel 1.2.

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Lia Novianti, 2020	Implementasi rutin ziarah wali sebagai media pendidikan santri pondok pesantren Alibaba di desa Mojoagung, Soko, Tuban.	Implementasi rutin ziarah wali sebagai media pendidikan santri	Kualitatif	Pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui rutin ziarah wali.

G. Definisi Istilah

Guna memudahkan pemahaman dalam memahami penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat mengenai istilah yang tercantum dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Ziarah Wali

Ziarah memiliki definisi mendatangi, mengunjungi makam-makam orang yang dicintai seperti makam wali songo. Secara cerita khususnya dalam tradisi masyarakat Jawa, ziarah sudah lama dilakukan untuk

mengunjungi mengunjungi tempat-tempat peristirahatan orang yang dicintai termasuk para raja atau wali terdahulu beserta keluarganya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Penerapan rutinan ziarah wali sebagai media pendidikan karakter” disini adalah penelitian tentang pendidikan karakter yang didasarkan pada penerapan rutinan ziarah wali.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha atau strategi untuk mengembangkan sikap atau karakter peserta didik, baik pendidikan moral, Pendidikan karakter adalah sebuah usaha atau cara menerapkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik, yang mengandung faktor pendidikan moral atau akhlak, dan memiliki tujuan agar peserta didik mampu menjadi seseorang yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti baik terhadap Allah maupun sesama manusia.

Menurut agama islam, pendidikan karakter dapat difahami sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan pada peserta didik, bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam, dan dapat diwujudkan melalui ttingkat ibadahnya dengan Allah SWT. diri sendiri dan sesama manusia.⁶

⁶ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter (menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, Kopertais IV, Surabaya, 2012, hlm. 5.